

Determinan Kualitas Laba: Analisis Terhadap Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Peluang Investasi

Akbar Said¹,Kadek Sumerta²
Universitas Wira Bhakti Makassar
Akuntansi STIE Enam-Enam Kendari
kadeksumerta2197@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (i) ukuran perusahaan terhadap kualitas laba; (ii) struktur modal terhadap kualitas laba; dan (iii) *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang di akses melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebanyak 26 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 57 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis regresi berganda. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* dan Kualitas Laba.

Abstract : *This study aims to examine the effect of (i) company size on earnings quality; (ii) capital structure on earnings quality; and (iii) Investment Opportunity Set on earnings quality in manufacturing companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Data collection in this study was obtained from financial reports accessed via www.idx.co.id. The population in this study were 26 manufacturing companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sample determination in this study used a purposive sampling technique. The sample used in this study was 57 companies. The method used to analyze the data was multiple regression analysis. Company size has a positive and significant effect on earnings quality. Capital structure has a negative and significant effect on earnings quality. Investment Opportunity Set has a positive and significant effect on earnings quality in manufacturing companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange*

Keywords: *Company Size, Capital Structure, Investment Opportunity Set and Profit Quality.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan seperangkat informasi yang bersifat kuantitatif (keuangan) mengenai badan usaha (entitas) yang digunakan oleh beberapa pengguna untuk mengambil keputusan dan sebagai dasar untuk memprediksi masa depan (Ari, 2021). Menurut Kepramareni *et al* (2021) kualitas laba ialah kemampuan laba yang menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya didalam laporan keuangan yang digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan. Laba yang berkualitas ialah laba yang memberikan informasi sesungguhnya tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data di dalam kinerja keuangan perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu, Ukurann Perusahaan, Struktur Modal, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) di mana faktor-faktor tersebut merupakan variabel independen (terikat) dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut Novitasari (2021) ukuran perusahaan (*firm size*) ialah penggolongan perusahaan berdasarkan perbandingan ukurannya dari kecil, menengah, atau besar yang dilihat dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan berhubungan erat dengan kualitas laba dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Arisonda, 2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal. Perusahaan yang memiliki utang (*liabilitas*) tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang semakin besar karena adanya risiko gagal bayar dapat mengakibatkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi risiko tersebut semakin besar, sehingga peristiwa ini dapat menurunkan laba perusahaan (Al-Vionita dan Asyik, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba yaitu *Investment Opportunity Set*. Menurut Hartono (2016) *Investment Opportunity Set* menjelaskan tentang bagaimana peluang investasi bagi suatu perusahaan. Menurut Arisonda (2018), nilai *Investment Opportunity Set* bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa depan karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) serta dapat menghasilkan keuntungan.

Tabel 1. Tabel Fenomena
(Dalam Jutaan)

KODE	TAHUN	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	<i>Investment Opportunity Set</i>	Kualitas Laba
DMND	2019	5.570.651	2.287.060	13.534.760	433.254
	2020	5.680.638	1.025.042	9.735.932	523.739
	2021	6.297.287	1.277.906	9.562.720	570.500
GOOD	2019	5.063.067	2.297.546	4.526.180	474.666
	2020	6.570.969	3.676.532	5.550.946	823.166
	2021	6.766.602	3.735.944	7.610.223	709.767
LSIP	2019	10.225.322	1.726.822	11.858.774	480.290
	2020	10.922.788	1.636.456	11.017.893	1.337.633
	2021	11.851.182	1.678.676	9.763.769	1.878.851
MLBI	2019	2.896.950	1.750.943	34.409.443	1.334.524
	2020	2.907.425	1.474.019	21.911.919	872.649
	2021	2.922.017	1.822.860	18.257.460	1.168.005

Sumber (www.idx.co.id)

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun pertumbuhan industri perusahaan makanan dan minuman mengalami pasang surut, terlihat bahwa pada tahun 2020-2021 PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dengan persentase Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11%, Srtuktur modal 25%, Investment Opportunity Set mengalami penurunan -2% dan Kualitas laba 9%. Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami fluktuasi dengan persentase Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3%, Srtuktur modal 2%, Investment Opportunity Set 37% dan Kualitas laba mengalami penurunan -14%. Pada PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dengan persentase Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 8%, Srtuktur modal 3%, Investment Opportunity Set mengalami penurunan sebesar -11% dan Kualitas laba 40%. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dengan persentase Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, Struktur Modal 24%, Investment Opportunity Set mengalami penurunan sebesar -17%, Kualitas Laba 34%.

Akbar Said, Kadek Sumerta : Determinan Kualitas Laba: Analisis Terhadap Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Peluang Investasi

Kualitas Laba

Kualitas laba mengacu pada relevansi serta hubungan laba dalam mengukur kinerja perusahaan. Murniati *et al*, (2018). Laba merupakan strategi yang dipakai oleh pihak manajemen dalam perusahaan untuk menarik para calon investor. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan yang andal dan relevan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2016) Ukuran perusahaan menggambarkan perbandingan skala ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan bersih maka semakin besar modal yang ditanam, sementara banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang.

Struktur Modal

Menurut Margaretha (2014) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen oleh perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri, dan jika utang sebenarnya di bawah target, maka pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melebihi target maka saham itu dijual. Dengan adanya manajemen struktur modal, perusahaan dapat mengalokasikan dana-dana yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS)

Menurut Al-Vionita dan Asyik, (2020) *Investment Opportunity Set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu : Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar dan menyajikan data keuangan lengkap serta mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 19 dari 26 perusahaan. Sehingga jumlah observasi data selama tiga tahun adalah $19 \times 3 = 57$ data observasi penelitian.

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus yaitu (Setyaningsih dkk, 2021):

$$\text{Firm size} = (\text{Ln})\text{TotalAset}$$

Kualitas Laba dihitung dengan menggunakan rumus yaitu (Murniati dkk, 2018):

$$EQ = \frac{CFO}{EBIT}$$

Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS) akan diukur melalui *Market Value to Book Value Of Asset Ratio*. menggunakan rumus (Budiani, 2019)

$$:MVBVA = \frac{TA - TE + (JSB \times HPS)}{TA}$$

Untuk mengukur struktur modal dapat dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut Fahmi (2013:127-128)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas (Utang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6458022
	Std. Deviation	,97358118
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,081
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat diketahui bahwa Nilai Test Statistic sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^{c,d} lebih besar dari 0,05. Sehingga data yang di uji berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Ukuran_Perusahaan	,938	1,067
	X2_Struktur_Modal	,902	1,109
	X3_IOS	,920	1,087

Berdasarkan tabel 3. diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF Ukuran perusahaan sebesar 1,067, Nilai VIF Struktur Modal sebesar 1,109 hasil dan nilai IOS sebesar 1,087 hasil nilai VIF ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Di sisi lain nilai Tolerance Ukuran perusahaan sebesar 0,938, nilai Tolerance Struktur Modal sebesar 0,902 dan nilai Tolerance IOS sebesar 0,920 perolehan nilai Tolerance ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,793	3,554		3,318	,002
	X1_Ukuran_Perusahaan	-,362	,122	-,385	-2,955	,005
	X2_Struktur_Modal	,325	,348	,124	,934	,355
	X3_IOS	-,158	,100	-,207	-1,575	,121

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel Struktur modal (X2) sebesar 0,355 dan pada variabel Investment Opportunity Set (X3) sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel Ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,005<0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel yaitu ukuran perusahaan mengalami gejala heterokedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Ukuran_Perusahaan	57	26,246	32,820	28,92980	1,544671
X2_Struktur_Modal	57	-2,127	1,658	,57884	,554397
X3_IOS	57	,772	11,878	2,45726	1,906001
Y_Kualitas_Laba	57	-8,807	3,567	,64580	2,087743
Valid N (listwise)	57				

- 1) Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel dapat diketahui nilai minimum dalam variabel ukuran perusahaan sebesar 26,246 dan nilai maksimum sebesar 32,820. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 28,92980 dengan standar deviasi sebesar 1,544671
- 2) Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5.3 dapat diketahui nilai minimum dalam variabel struktur modal sebesar -2,127 dan nilai maksimum sebesar 1,658. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar struktur modal 0,57884 dengan standar deviasi sebesar 0,554397
- 3) Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5.3 dapat diketahui nilai minimum dalam variabel IOS sebesar 0,772 dan nilai maksimum sebesar 11,878. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 2,45726 dengan standar deviasi sebesar 1,906001.
- 4) diketahui nilai minimum dalam variabel Kualitas Laba sebesar -8,807 dan nilai maksimum sebesar 3,567. Nilai rata-rata Kualitas Laba sebesar 0,64580 dengan standar deviasi sebesar 2,087743.

Tabel 6. Analisis Statistik Inferensial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-13,889	4,925
	UP	,504	,170
	SM	-1,316	,482
	IOS	,293	,139

a. Dependent Variable: KL

Dari tabel di 6. di atas, di peroleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -13,889 + 0,504 X_1 - 1,316 X_2 + 0,293 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diuraikan dibawah ini :

- 1) Konstanta sebesar -13,889, artinya apabila ukuran perusahaan (X1), struktur modal (X2), dan Investment Opportunity Set (X3) tidak ada atau nilainya 0, maka kualitas laba nilainya sebesar -13,889.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,504 berarti apabila ukuran perusahaan naik 1%, maka kualitas laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 50,4%.
- 3) Variabel Struktur modal (X2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,316 berarti bahwa apabila struktur modal naik sebesar 1%, maka kualitas laba (Y) mengalami penurunan sebesar 131,6%.
- 4) Variabel Investment Opportunity Set (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,293 berarti bahwa apabila Investment Opportunity Set naik sebesar 1%, maka kualitas laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 29,3%.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,466 ^a	,217	,173

a.Predictors: (Constant),X3 IOS X1 Ukuran Perusahaan,X2 Struktur Modal

Berdasarkan tabel 7.model summary diatas menunjukkan nilai Adjust R Square yaitu sebesar 0,173 atau sekitar 17,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Investment Opportunity Set dapat menjelaskan hubungan dengan variabel Kualitas Laba sebesar 17,3% dimana sisanya yaitu 82,7 % dijelaskan dengan faktor lainnya di luar penelitian yang peneliti lakukan.

Uji t (Student Test)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,889	4,925		-2,820	,007
	UP	,504	,170	,373	2,971	,004
	SM	-1,316	,482	-,349	-2,731	,009
	IOS	,293	,139	,268	2,111	,039

a. Dependent Variable: KL

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya t-tabel = 2,002465 yang dihitung menggunakan rumus =TINV(5%;57) melalui Ms. Excel. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba
Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung 2,971 > ttabel 2,002 dan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- 2) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Akbar Said, Kadek Sumerta : Determinan Kualitas Laba: Analisis Terhadap Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Peluang Investasi

Struktur Modal memiliki nilai thitung $-2,731 < t_{tabel} 2,002$ dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ yang artinya struktur modal memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3) Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set memiliki nilai thitung $2,111 > t_{tabel} 2,002$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Bersumber pada uji hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Menurut Hery (2017) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki kinerja dan sistem yang baik untuk mengoperasikan, mengatur dan mengendalikan seluruh aset perusahaan. Banyaknya aset perusahaan dapat meningkatkan dan memaksimalkan produksi secara lebih efisien sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kualitas laba perusahaan tersebut akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jaya dan Wirama, 2017), (Widmasari dkk, 2019), Gusmiarni (2019), Wijaya (2020 dan (Zatira *et al.*, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki jumlah total aset yang besar mampu menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan dipercaya oleh investor dalam penanaman modalnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka manipulasi labanya semakin rendah sehingga memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang relatif besar, kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati dan lebih transparan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Bersumber pada uji hipotesis diketahui bahwa struktur modal memiliki arah negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Menurut Al-Vionita dan Asyik (2020) Adanya arah negatif menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan mengakibatkan discretionary accruals rendah, maka kualitas laba yang dihasilkan tinggi. Semakin tingginya leverage mengakibatkan laba perusahaan menurun, karena laba yang dihasilkan perusahaan selama ini lebih banyak digunakan untuk membiayai beban bunga, daripada untuk membayar dividen. Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiani, 2019), Kristiani (2022), Nur Ifitang (2024) dan (Al-Vionita dan Asyik, 2020). Arah negatif ini disebabkan oleh tingginya tingkat leverage sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang tinggi nantinya dapat berdampak pada risiko gagal bayar, sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar yang nantinya dapat berdampak pada menurunnya laba perusahaan.

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Bersumber pada uji hipotesis diketahui bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Menurut Al-Vionita dan Asyik, (2020) Perusahaan dengan IOS yang tinggi akan dinilai positif oleh para investor sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat serta akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar dimasa depan dan menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisonda (2018) dan Dewi *et al* (2020) menyatakan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang (future discretionary expenditure) dimana pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan return lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisonda

(2018), Lova *et al* (2020), Warianto & Rusiti (2014), (Wulandari (2018) dan Dewi *et al* (2020) . Dengan adanya investor yang melakukan investasi bagi perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut dan perusahaan tersebut akan terus bertumbuh dan berkembang serta dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Daftar Pustaka

- Al-Vionita, Nadila dan Nur Fadrijh Asyik (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 9(1) :2-18.
- Arif, Muhammad Faisal, Anwar dan Nanda Ayu Wijayanti. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Arisonda, Redy. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017. *ADVANCE Journal of Accounting*. 5(2) : 42–47.
- Ashma, Fathin Ulfatul dan Evi Rahmawati. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3(2) : 206–219. Doi : 10.18196/rab.030246.
- Budiani, Pramesheila Ayu. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pramesheila. 3(2) : 739–747.
- Dewi, I Gusti Ayu Satria., I Dewa Made Endiana, dan Putu Edy Arizona. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 2(1):125-136.
- Gusmiarni dan Desnirita. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Penelitian.Skripsi STIE Y.A.I JAKARTA*.
- Hartono, Jogianto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10, Yogyakarta : BPPE
- Jaya, Kadek Agustina Anggara dan Dewa Gede Wirama. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Liquiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1) : 1–27.
- Kepramareni, Putu, Sagung Oka Pradnyawati dan Ni Nyoman Alit Swandewi. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor - Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 - 2019). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 20(2) : 170–178.
- Kristanti, Eny. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2016- 2020). *EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)* 3(1) : 1–9.
- Lova, Mutiara, Lusiana dan Emil Salim. (2020). Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics* 5(1):34-39.

- Murniati, Tutut, Sastri, Manik Sastri dan I Wayan Rupa. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016. *Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1):1-10.
- Novitasari. Reza, Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18(02): 71-81. Doi : 10.36406/jmat. v18i02.436.
- Nur Iftitah Arung. (2024). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Serta Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 8(1), 40 – 50
- Widmasari, Ni Wayan, I Putu Edy Arizona dan Luh Komang Merawati. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi(KHARISMA)*. 1(2) : 77-93.
- Wijaya, Chandra Ferdinan. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*. 3(2) : 206-226.
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. ISSN 0852-1875. *MODUS Vol.26 (1)*: 19-32.
- Wulandari, Siti. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Zatira, Dhea, Hida Niraini Sifah, dan Lena Erdawati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)* : 2–14.